

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

Nurhalipah<sup>1</sup>, Inten Syakiroh<sup>2</sup>, Nurazizah<sup>3</sup>, Adudin Alijaya<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Pascasarjana Pendidikan Agama Islam STAI Miftahul Huda Subang

Email: [Nhalipah45@gmail.com](mailto:Nhalipah45@gmail.com), [intensyakiroh17@gmail.com](mailto:intensyakiroh17@gmail.com), [nurazizah@gmail.com](mailto:nurazizah@gmail.com),  
[adudinalijaya73@gmail.com](mailto:adudinalijaya73@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang strategis dalam pembentukan akhlak dan pribadi siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal berdampak positif dalam pembentukan akhlakul karima pada diri siswa, terlihat akhlak siswa yang masih mencerminkan akhlak yang tercela, misalnya siswa sering ribut dikelas ketika guru menjelaskan pelajaran, bolos pada jam sekolah, tawuran dan sebagainya. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif mempelajari Pendidikan Agama Islam yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan pembelajaran kontekstual sebagai bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain bagi guru, pembelajaran kontekstual ketika diterapkan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam*

**Kata Kunci:** *Mutu, Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran Kontekstual*

### **Abstract**

*Islamic Religious Education as one of the subjects in the school has a strategic role in the formation of character and personal student. The learning process performed by the teacher is not optimal positive impact in the formation of akhlakul karima on students, students who are still visible character reflects the despicable character, such students often noisy in class when the teacher explains the lesson, skipping during school hours, fights and so forth. To answer these problems need to be applied to an alternative way of studying Islamic education conducive to an atmosphere that tends recreational thereby motivating students to develop the potential of their creativity. One of the alternatives that could be used is the application of contextual learning as consideration for several parties, among others, for teachers, contextual learning when applied to the field of study of Islamic Education*

**Kata Kunci :** *Improved quality, Contextual learning and Islamic Education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan. Fungsi dari proses pendidikan adalah untuk mempromosikan atau memfasilitasi perubahan yang diinginkan dalam perilaku. (Paskalia Yasinta 2020)<sup>1</sup>. Maka pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah dan alam semesta. Proses Pendidikan Agama Islam itu haruslah memberikan pemahaman kepada pemeluknya tentang ajaran Islam yang sebenarnya yaitu ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. (Muh Husyain Rifa'i 2022)<sup>2</sup>. Kewibawaan orang dewasa atau pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Kewibawaan pendidik inilah yang menyebabkan anak didik secara sukarela melakukan kegiatan-kegiatan yang diharapkan oleh pendidik, karena dia menyadari bahwa hal itu memang sepatutnya dilakukan untuk dirinya sendiri bukan karena takut pada pendidik. Jony Dewey, seorang ahli filsafat pendidikan Amerika pragmatisme dan dinamis, pendidikan (*education*) diartikan sebagai “proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia (Zen 2017)<sup>3</sup>. Dalam implementasinya, pembelajaran PAI di sekolah belum mampu mengarahkan pada substansi tujuan pembelajaran PAI, yakni yang kita capaikan, hasil pembelajaran yang mencerminkan keterpaduan antara aspek pengetahuan Agama Islam (aspek kognitif), yang menjadi sarana transformasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap serta dapat berperan dalam mengendalikan perilaku.

---

<sup>1</sup> Paskalia Yasinta, Etriana Meirista. 2020. “Studi literatur: peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui pendekatan contextual teaching and learning.” Jurnal Pendidikan Volume 2 N.

<sup>2</sup> Muh Husyain Rifa'i, Dkk. 2022. Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan Motivatif. Cirebon: Yayasan WiyataBestari Samasta.

<sup>3</sup> Zen, Syafril &. Zelhendri. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Cimanggis: KENCANA.

Dikutip dari buku (Nino Inrianto, 2022) Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt. Sedangkan menurut Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Indrianto 2020). Pada zaman sekarang yang serba modern segala apa yang kita inginkan pasti terkabulkan akan tetapi dampak kebelakangnya luar biasa, kenapa karena yang seperti ketika hendak melaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur di berbagai lingkungan sekolah masih ada beberapa murid yang belum betul-betul ikhlas untuk menjalankan perintahnya Allah Swt.

Pengembangan dalam penelitian ini ditunjukkan untuk menciptakan bahan ajar PAI berbasis kontekstul yang dapat dilakukan di sekolah atau madrasah. Penelitian pengembangan ini dipilih karena setelah dicermati tidak tersediannya bahan ajar pendamping di sekolah tersebut. Dalam penerapan pembelajaran PAI keterampilan dalam aktivitas ibadah sholat. Guru seharusnya dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan perhatian dan memanfaatkan bahan-bahan ajar yang kreatif, inovatif, serta variatif. Peneliti berharap bahan-bahan ajar ini dapat memberikan manfaat bagi guru maupun siswa. Bahan ajar PAI agar pembelajaran supaya lebih bermakna dan menarik bagi siswa-siswi. Serta dapat memperluas dan memperkaya khazanah. Bahan ajar PAI berbasis kontekstual ini hanya sebagai alternatif dan bukan satu-satunya bahan pembelajaran yang dapat digunakan, sehingga guru PAI disarankan dapat memadukan bahan ajar dengan media belajar yang lain sehingga siswa termotivasi dalam belajar. (Badseba Tiwery 2019).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Badseba Tiwery. 2019. Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran Hots. Malang: Media Nusa Creative.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R&D*). Metode penelitian dan pengembangan ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifitasan produk tersebut supaya dapat berfungsi di kelas di sekolah maupun di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifitasan produk tersebut. Untuk penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu menghasilkan produk yang bersifat hipotik sering digunakan metode penelitian dasar (*basic research*). Kemudian untuk menguji produk yang masih bersifat hipotik tersebut, digunakan eksperimen atau action research. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam sangat tergantung pada penguasaan guru akan materi dan pemahaman mereka dalam memilih metode yang tepat untuk materi tersebut. Salah satu metode yang saat ini dianggap tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan *Contextual Teaching and learning* Salah satu unsur terpenting dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and learning* adalah pemahaman guru untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual di dalam kelas. Akan tetapi, fenomena yang ada menunjukkan sedikitnya pemahaman guru-guru Pendidikan Agama Islam mengenai strategi ini. Oleh karena itu diperlukan suatu model pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual yang mudah dipahami dan diterapkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas secara sederhana.

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok. Guru Pendidikan agama Islam dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa

hal, yaitu: memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, lebih mengaktifkan siswa dan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan ketrampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

Beberapa hal yang harus diperhatikan para guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual :

## a. Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah mengobservasi suatu fenomena, misalnya Menyuruh siswa untuk menonton VCD tentang kejadian manusia, rahasia Ilahi, Takdir Ilahi, tentang Alam Akhirat, *azab Ilahi*, dan sebagainya. Menyuruh siswa untuk melaksanakan shaum pada hari senin dan kamis, membayar zakat ke BAZ, mengikuti sholat berjamaah di masjid, mengikuti ibadah qurban, menyantuni fakir miskin Langkah kedua yang dilakukan oleh guru adalah memerintahkan siswa untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul. Setelah menonton VCD atau mendengarkan kisah-kisah al-Qur`an, siswa diharuskan membuat catatan tentang pengalaman yang mereka alami, melalui diskusi dengan teman-temannya. Setelah mengamati dan melakukan aktivitas keagamaan siswa diwajibkan untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul serta mereka dapat mengungkapkan perasaannya kemudian mendiskusikan dengan teman sekelasnya.

Langkah ketiga tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada. Langkah keempat guru diharapkan mampu untuk memotivasi siswa agar mereka berani bertanya, membuktikan asumsi dan mendengarkan pendapat yang berbeda dengan mereka.

## b. Memanfaatkan lingkungan Siswa untuk memperoleh pengalaman Belajar

Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan konteks lingkungan siswa, antara lain di sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penugasan kepada siswa di

luar kelas. Misalnya mengikuti sholat berjamaah, mengikuti sholat jum`at, mengikuti kegiatan ibadah qurban dan berkunjung ke pesantren untuk mewawancarai santri atau ustadz yang berada di pesantren tersebut. Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dari kegiatan yang mereka lakukan mengenai materi yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa dalam rangka penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran.

### c. Memberikan Aktivitas Kelompok

Di dalam kelas guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran dengan membentuk kelompok- kelompok belajar. Siswa di bagi kedalam beberapa kelompok yang heterogen. Aktivitas pembelajaran kelompok dapat memperluas perspektif dan dapat membangun kecakapan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam mempraktekan metode ini adalah :

### d. Pembentukan kelompok

Mendatangkan ahli ke kelas, misalnya Tokoh Agama, Santri atau Ulama dari pesantren. Bekerja dengan kelas sederajat. Bekerja dengan kelas yang ada di atasnya.

### e. Membuat Aktivitas Belajar Mandiri

Melalui aktivitas ini peserta didik mampu mencari, menganalisis dan menggunakan informasi sendiri dengan sedikit bantuan atau bahkan tanpa bantuan guru. Supaya dapat melakukannya, siswa harus lebih memperhatikan bagaimana mereka memproses informasi, menerapkan strategi pemecahan masalah, dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pengalaman pembelajaran kontekstual harus mengikuti uji-coba terlebih dahulu; menyediakan waktu yang cukup, dan menyusun refleksi; serta berusaha tanpa meminta bantuan guru supaya dapat melakukan proses pembelajaran secara mandiri (independent learning).

### f. Menyusun Refleksi

Melakukan refleksi, misalnya ketika pelajaran berakhir siswa merenungkan kembali pengalaman yang baru mereka peroleh dari pelajaran tentang sholat berjamaah, berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah.

## **Pentingnya Pendekatan Pembelajaran Kontekstual bagi Pendidikan Agama Islam**

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and learning* bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penting hal tersebut didasarkan atas beberapa hal :

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itu Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam.
- 2) Dari segi muatan pendidikannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang memiliki tujuan pembentukan moral kepribadian peserta didik yang baik. Oleh sebab itu semua mata pelajaran yang memiliki tujuan relevan dengan Pendidikan Agama Islam harus seiring dan sejalan dalam pendekatan pembelajarannya.
- 3) Tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam terutama sumber-sumber ajaran dan sendi-sendi lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- 4) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik agar menguasai ilmu keislaman tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian.
- 5) Prinsip dasar Pendidikan Agama Islam didasarkan pada tiga kerangka dasar yaitu akidah (penjabaran dari konsep iman), syariah (penjabaran dari konsep Islam), akhlak (penjabaran dari konsep ihsan).
- 6) Dilihat dari aspek tujuan, Pendidikan Agama Islam bersifat integratif, yaitu menyangkut potensi intelektual (kognitif), potensi moral kepribadian (afektif) dan potensi keterampilan mekanik (psikomotorik). Oleh sebab itu pembelajaran PAI harus mampu mengembangkan semua potensi secara paralel tanpa menafikan potensi lain yang dimiliki oleh siswa. Karakteristik yang dimiliki Pendidikan Agama Islam sangat kompleks, komprehensif dan memerlukan pengetahuan lintas sektor. Oleh sebab itu pola pendekatan dan strategi pembelajaran harus



dilakukan secara dinamis dan inovatif agar cita-cita atau tujuan PAI dengan cepat dapat dicapai.

Atas dasar pertimbangan di atas maka menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mata pelajaran PAI menjadi sebuah keniscayaan. Karena dengan pendekatan kontekstual akan lebih mempercepat proses bimbingan dan pembinaan kualitas personel siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara lebih proporsional.

## **Karakteristik metode pendekatan kontekstual dan kaitannya dengan psikologi kontekstual**

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pengertian kontekstual di atas sangatlah jelas dimana materi yang dipelajari berpijak pada aliran psikologis kognitif. Menurut aliran ini proses belajar terjadi karena pemahaman individu akan lingkungan. Belajar bukanlah peristiwa mekanis seperti keterkaitan Stimulus dan Respons. Belajar tidak sesederhana itu. Belajar melibatkan proses mental yang tidak tampak seperti emosi, minat, motivasi dan kemampuan atau pengalaman. Apa yang tampak, pada dasarnya adalah wujud dari adanya dorongan yang berkembang dalam diri seseorang. Sebagai peristiwa mental perilaku manusia tidak semata-mata merupakan gerakan fisik saja, akan tetapi yang lebih penting adalah adanya faktor pendorong yang ada dibelakang gerakan fisik itu. Mengapa demikian? Sebab manusia selamanya memiliki kebutuhan yang melekat dalam dirinya. Kebutuhan itulah yang mendorong manusia untuk berperilaku. Adanya keterkaitan pembelajaran kontekstual kontekstual maka ada beberapa hal yang harus dipahami yaitu:<sup>9</sup>

- a) Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itulah, semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh.
- b) Belajar bukan sekadar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan itu pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia, seperti pola berpikir, pola bertindak, kemampuan memecahkan persoalan termasuk penampilan atau *performance* seseorang. Semakin



pengetahuan seseorang luas dan mendalam, maka akan semakin efektif dalam berpikir.

- c) Belajar adalah proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi juga mental dan emosi. Belajar secara kontekstual adalah belajar bagaimana anak menghadapi persoalan.
- d) Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari sederhana menuju yang kompleks. Oleh karena itu belajar tidak dapat sekaligus, akan tetapi sesuai dengan irama kemampuan siswa.
- e) Belajar pada hakikatnya adalah menagkap pengetahuan dari kenyataan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan anak.

Oleh karena itu materi pelajaran dalam konteks kontekstual bukan untuk di tumpuk di otak kemudian dilupakan, akan tetapi untuk diaplikasikan dalam keseharian, jadi berkaitan dengan hal tersebut sangatlah penting juga memahami kelima karakteristik yaitu berupa :

- a) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activting knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b) Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.

e) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan atau penyempurnaan strategi.

Perbedaan kontekstual dengan pembelajaran tradisional, terdapat beberapa perbedaan antara pendekatan kontekstual dengan metode pendekatan tradisional.

## a. Kontesktual

1) Kontesktual; 2) Menyandarkan pada memori spasial (pemahaman makna); 3) Pemilihan Informasi Berdasarkan Kebutuhan Siswa; 4) Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran; 5) Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/ masalah yang disimulasikan; 6) Selalu mengaitka informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa; 7) Perilaku dibangun atas kesadaran diri; 8) Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman; dan 9) Hasil belajar diukur melalui melalui penerapan penilaian autentik.

## b. Tradisional

1) Menyandarkan pada hafalan; 2) Pemilihan informasi ditentukan oleh guru; 3) Siswa secara pasif menerima informasi; 4).Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis; 5) Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai satnya diperlukan; 6) Perilaku dibangun atas kebiasaan; 7) Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan 8); dan Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes/ ujian/ ulangan

## **Keunggulan Pembelajaran Kontesktual**

Pembelajaran kontekstual saat ini telah diupayakan pengaplikasiannya, karena banyak hal yang belum tersentuh pada pembelajaran sebelumnya, misalnya pelaksanaan pembelajaran yang masih sangat teoritis dan kurang menekankan pada pemecahan masalah, sistem penilaiannya yang pada umumnya terfokus pada produk, tujuan akhir yang hendak dicapai adalah dapat meraih nilai tinggi, yang masih mengesampingkan asesmen kinerjanya sehingga siswa kurang siap menghadapi permasalahan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut pembelajaran kontekstual memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran lainnya yaitu bahwa pembelajaran kontekstual mendorong proses pembelajaran berlangsung atas dasar permasalahan riil

dunia, sehingga lebih bermakna dan memungkinkan perkembangan pemikiran tingkat tinggi.

## **Kesimpulan**

Salah satu metode yang saat ini dianggap tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah melalui pendekatan kontekstual. Pembelajaran secara kontekstual berhubungan dengan (1) fenomena kehidupan sosial masyarakat, bahasa, lingkungan hidup, harapan dan cita yang tumbuh, (2) fenomena dunia pengalaman dan pengetahuan murid, dan (3) kelas sebagai fenomena sosial. Kontekstualitas merupakan fenomena yang bersifat alamiah, tumbuh dan terus berkembang, serta beragam karena berkaitan dengan fenomena kehidupan sosial masyarakat. Karena karakter kontekstual sesuai dengan sifat pelajaran Pendidikan Agama Islam yang orientasi materinya berkaitan dengan masalah kehidupan, sosial, ekonomi, politik, budaya, dan Iptek.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Abdurrahman Saleh. 1994 *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*. (Terjemah, H. M Arifin dan Zainuddin), Jakarta : Rieneka Cipta.
- AECT.1986. *The Denefinitopn of Educatinal Technology*. Washington DC: Prentice Hall.
- Ahmad dkk .1998. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia
- Anglin, Gary J. 1995. *Instructional Technology, Past, Present, and Future, Second Edition*, Englewood-Corolado. Libraries unlimited, INC.
- Anonim. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pasal 1 ayat (1) *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Anwar Qomari. 2004. *Reorientasi Pendidikan dan Profesi Keguruan*, Jakarta: Uhamka Press.
- Arends, Richard I 2009. *Learning to Teach*.Singapore: Mc Graw-Hill International Edition.
- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmaran As. 200. *Pengantar studi akhlak*. Jakarta: Rajawali.

# **AWSATH: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam**

Homepage: <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/awsath>

Penerbit: Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam  
STAI Miftahul Huda Subang

- Barbara L. Martin dan Lestie J. Briggs. 1986, *The Affective dan Conitive Domains: Integration for Instruction and Research*, Educational Technology Publications Englewood Cliffs, New Jersey.
- Depag RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : CV Penerbit J-Art. Departemen Diknas. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Depdiknas. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan* (tp)
- Depdiknas. 2008. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dewey, J. 1933. *How We Think, A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Education Process*. Chicago: Henry Regne.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Ensiklopedi. 1999. *Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Gegne, E.D. 1981. *The cognitive psychology of school learning*. Boston: Little Brown.
- Hamalik. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Cucu Sahana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Joyce, B. & Weil, M. 1986. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.
- Kerri Contrad and Training links. 2000. *Instrctional Design for Web-Based Training*. Massachusetts: HRD Press.
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Cet I, Jakarta: Bumi Aksara,
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Cet I, Jakarta: Bumi Aksara,
- Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngainun Naim. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

# **AWSATH: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam**

Homepage: <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/awsath>

Penerbit: Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam  
STAI Miftahul Huda Subang

- Nizar, Samsul. 2000. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Ciputat Pers,
- Nurhadi. dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBL*. Malang: UM Press.
- Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. 2005. *Peta Keilmuan Pendidikan*. Sosok keilmuan ilmu pendidikan. Jakarta: Direktorat PPTKPT Ditjen Dikti.
- Rachman Shaleh. 2011. *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna Megawati. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Reiser, Robert A, and John V. Dempsey. 2002. *Trend and Issues in Instructional Design and Technology*, Columbus: Upper Saddle River, New Jersey.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Ritonga A. Rahman. 2002. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran, mengembangkan profesional guru*, Jakarta: Radjawali Press.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekamto. 1999. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI UT.
- Suyanto. 2006. *Dinamika Pendidikan Nasional*. Jakart: PSAP.
- Syafri Anwar 2009. *Penilaian Berbasis Kompetensi*, Pandang: UNP Press
- Syah Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaiful Sagala. 2001. *Konsep dan Makna Pembelajaran* , Jakarta: Prestasi Pustaka. Tabrani

# **AWSATH: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam**

Homepage: <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/awsath>

Penerbit: Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam  
STAI Miftahul Huda Subang

Rusyan, dkk., 1989. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remadja karya.

Tafsir, Ahmad, 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, Jakarta: Kencana. 2009

Winto. 2011. *Konsep dan Model Pendidika Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Yusuf. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Asing*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Zakiah Daradjat. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Paskalia Yasinta, Etriana Meirista. 2020. "Studi literatur: peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui pendekatan contextual teaching and learning." Jurnal Pendidikan Volume 2 N.

Muh Husyain Rifa'I, Dkk. 2022. Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan Motivatif. Cirebon: Yayasan WiyataBestari Samasta.

Zen, Syafril & Zelhendri. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Cimanggis: KENCANA.